

**VISUALISASI BENTUK TULISAN NASKAH
TANJUNG TANAH DALAM PERHIASAN GELANG**



PENCIPTAAN

Oleh:

Saqat Al Afgani Panai

NIM: 1712003022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2022

**VISUALISASI BENTUK TULISAN NASKAH
TANJUNG TANAH DALAM PERHIASAN GELANG**



PENCIPTAAN

Oleh:

Saqat Al Afgani Panai

NIM: 1712003022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

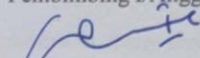
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2022

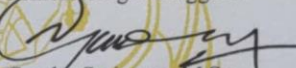
Tugas Akhir Kriya berjudul:

**VISUALISASI BENTUK TULISAN NASKAH TANJUNG TANAH
DALAM PERHIASAN GELANG** diajukan oleh Saqat Al Afgani Panai, NIM
1712003022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggung
jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

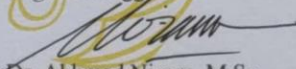
Pembimbing I/Anggota


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP: 19740430 199802 2 006/ NIDN
0030047406

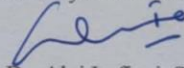
Pembimbing II/Anggota


Gandar Setiawan, M.Sn.
NIP: 19600218 198601 2 001/ NIDN
0013128905


Cognate/Anggota


Dr. Akhmad Nizam, M.Sn.
NIP: 19720828 200003 1 006/ NIDN
0028087208

Ketua Jurusan/Program Studi
S1 Kriya/Ketua/Anggota


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP: 19740430 199802 2 006/ NIDN
0030047406

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP: 19691108 199303 1 001/ NIDN 0008116906

Tugas Akhir Kriya berjudul:

VISUALISASI BENTUK TULISAN NASKAH TANJUNG TANAH DALAM PERHIASAN GELANG diajukan oleh Saqat Al Afgani Panai, NIM 1712003022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP: 19740430 199802 2 006/ NIDN
0030047406

Pembimbing II/Anggota

Gandar Setiawan, M.Sn.

NIP: 19600218 198601 2 001/ NIDN
0013128905

Cognate/Anggota

Dr. Akhmad Nizam, M.Sn.

NIP: 19720828 200003 1 006/ NIDN
0028087208

Ketua Jurusan/Program Studi
S1 Kriya/Ketua/Anggota

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP: 19740430 199802 2 006/ NIDN
0030047406

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP: 19691108 199303 1 001/ NIDN 0008116906

HALAMAN PRSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segala kerendahan hati di hadapan Allah SWT, karya tugas akhir ini untuk kedua orang tuaku, abang dan adikku, masa depanku, keluarga besar, dan teman-temanku.

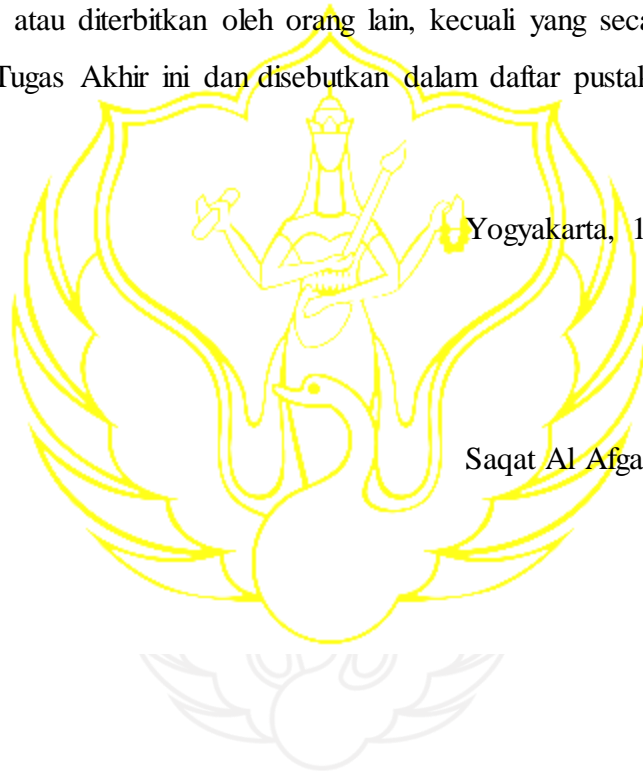
MOTTO

Karya seni menggambarkan watak dan perasaan dalam cerminan hidup



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat penulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 15 Juni 2022

Saqat Al Afgani Panai

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum

Alhamdulillah, Puji syukur penulis penatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, serta tak lupa shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas syafaatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik. Dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati, penulisan ini tidak terlepas dari ketertiban beberapa pihak yang memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan maka kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., selaku Ketua Jurusan Kriya, Ketua Progam Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selaku Dosen Pembimbing I atas kebaikan, kesabaran, dan ketulusannya membimbing, mengarahkan, dan memberikan pencerahan dari awal hingga akhir masa perkuliahan ini.
4. Gandar Setiawan, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II atas kebaikan, bimbingan, arahan, serta ide-idenya dan memberikan semangat selama masa perkuliahan sampai pembuatan Tugas Akhir ini berlangsung.
5. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali yang selalu membantu, membimbing, dan mengarahkan dari awal hingga akhir masa perkuliahan ini.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa serta staf perpustakaan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Bapak, mama, abang, dan adik atas kasih sayang, kebaikan, kepercayaan, semangat, dorongan dan bimbingan, baik moral, material, maupun spiritual.
8. Keluarga besar FORMMISI-YK (Forum Maha Minang Institut Seni Indonesia Yogyakarta)
9. Semua teman-teman program studi Kriya angkatan 2017 yang telah mendukung.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan senantiasa mendapat rahmat dan berkah Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuannya, khususnya dalam bidang Kriya dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni. Amiin.

Wassamu'alaikum

Yogyakarta, 15 Juni 2022

Penulis,

Saqat Al Afgani Panai

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PRSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	
Error! Bookmark not defined.	
DAFTAR GAMBAR.....	
Error! Bookmark not defined.	
INTISARI.....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang Penciptaan.....	11
B. Rumusan Penciptaan.....	13
C. Tujuan dan Manfaat.....	13
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	14

INTISARI

Tugas Akhir Karya Seni ini mengangkat objek tulisan naskah Tanjung Tanah sebagai inspirasi penciptanya. Naskah Tanjung Tanah adalah undang-undang dan aturan yang dibuat oleh seorang raja Keraton Dharmasraya untuk masyarakat Kerinci. Naskah ini merupakan yang tertua di Melayu bahkan di dunia. Hal ini membuat penulis tertarik menjadikannya referensi karya perhiasan gelang yang berjudul "Visualisasi Tulisan Naskah Tanjung Tanah Dalam Perhiasan Gelang". Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode pendekatan estetika dan ergonomi. Sedangkan metode penciptaan menggunakan metode penelitian (*Practised Based Research*). Proses pembuatan karya dimulai dengan pembuatan sketsa alternatif, kemudian pembuatan gambar kerja sesuai sketsa yang terpilih. Tahap perwujudan karya menyiapkan bahan dan alat, proses pembentukan karya menggunakan teknik *hand scrolling*, teknik etsa, dan teknik patri. Hasil pembuatan karya berjumlah delapan perhiasan berjenis gelang. Bentuk karya seperti kertas yang rusak dan seperti sudah lama tidak terlihat. Setiap karya memiliki filosofi tersendiri, yang berisi tentang aturan yang dibuat sendiri oleh raja Keraton Dharmasraya. Kedelapan karya memiliki judul yang berbeda, karya pertama dengan judul "Aturan #1", karya kedua dengan judul "Aturan #2", karya ketiga dengan judul "Aturan #3", karya keempat dengan judul "Aturan #4", karya kelima dengan judul "Aturan #5", karya keenam dengan judul "Aturan #6", karya ketujuh dengan judul "Aturan #7", karya kedelapan dengan judul "Aturan #8", yang terbuat dari plat tembaga dan plat kuningan.

Kata kunci : Perhiasan logam, gelang, Naskah Kuno Melayu, Tanjung Tanah

ABSTRACT

The artwork's terminal project highlights the Tanjung Tanah script's subject as the source of its creator's inspiration. The laws and rules set by a ruler of the Dharmasraya Palace for the Kerinci people are contained in the Tanjung Tanah Manuscript. The earliest Malay manuscript and possibly the oldest in existence is this one. The author was intrigued by this and decides to use it as inspiration for a piece of bracelet jewelry titled "Visualization of the Tanjung Tanah Manuscript In Bracelet Jewelry." Aesthetic and ergonomic principles were applied in the process of creating this work. Though the production approach makes use of a study technique (Practised Based Research). Alternate sketches are first created before choosing one, and working drawings are then created based on the selected sketch. Creating the piece involves gathering supplies and equipment, shaping it with hand scrolling, etching, and soldering processes, and then finishing it. Eight bracelet style pieces of jewelry are the finished products. The artwork appears damaged paper and appears to have been hidden for a while. Each piece of writing has its own philosophy, which outlines the laws established by the Dharmasraya Palace's ruler. The eight pieces each have a different title, such as the first piece's "Rules #1," the second piece's "Rules #2," the third piece's "Rules #3," the fourth piece's "Rules #4," the fifth piece's "Rules #5", the sixth piece's "Rules #6, the seventh piece's "Rule #7," and the eighth piece's "Rule #8," which is made of copper and brass plate.

Keywords: Metal jewelry, bracelets, Malay Old Manuscripts, Tanjung Tanah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Naskah kuno Indonesia adalah peninggalan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan orang zaman kuno sebagai hasil budaya bangsa Indonesia pada masa lampau, yang mana tulisan tersebut mempunyai arti dan makna tersendiri. Sebagai peninggalan masa lampau, naskah kuno berisi informasi mengenai berbagai aspek tentang kehidupan sosial budaya yang sudah tidak ada lagi dimasa kini. Secara sosial budaya, naskah memuat nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan sekarang, sehingga menjadi sebuah tanggung jawab bagi kita untuk mengungkap makna yang terkandung didalamnya.

Keberadaan naskah kuno sebagai salah satu warisan budaya secara nyata memberikan bukti catatan tentang kreativitas orang pada zaman kuno. Naskah-naskah tersebut menjadi semacam potret zaman yang menjelaskan berbagai hal tentang masa itu. Tulisan tersebut membuktikan bahwa Indonesia sudah dikenal sebagai bumi yang kaya pemikiran zaman peradaban kuno. Banyak ketidaktahuan terkait peradaban kuno seperti apa yang ada di Indonesia. Bisa jadi telah ada peradaban kuno dan makmur di Indonesia ini yang tidak tercatat sejarah kerana telah dimakan waktu dan usia (Widharto, 2011:158). Penciptaan karya Tugas Akhir penulis memakai naskah Tanjung Tanah yang berasal dari Kerinci Sumatera Barat.

Naskah Tanjung Tanah adalah kitab undang-undang yang dikeluarkan oleh kerajaan Melayu yang diperkirakan berasal dari abad ke-14 dan merupakan naskah Melayu yang tertua di dunia. Ada anggapan naskah Melayu hanya ada setelah peradaban era Islam dan tidak ada tradisi naskah Melayu pra-Islam. Ada beberapa kemungkinan bahwa naskah Tanjung Tanah ini merupakan naskah Melayu yang tertua di dunia. Naskah Tanjung Tanah tidak terdapat kata serapan bahasa Arab dapat dikatakan bahwa naskah tersebut berasal dari zaman pra-Islam. Sebagian besar naskah ditulis dalam bahasa Melayu, namun terdapat juga kata yang berbahasa Sansekerta, hal itu berbeda dengan konvensi yang biasanya terdapat pada teks yang berasal dari zaman Islam. Naskah Tajung Tanah berisi tentang sistem hukum sendiri yang ditulis di Keraton Dharmasraya, yaitu sebuah kerajaan kecil di

kawasan hulu Sungai Batang Hari. Fungsi dari naskah Tanjung Tanah adalah memberikan sistem hukum tersebut kepada masyarakat Kerinci. Pada saat ini banyak dari masyarakat Kerinci yang sudah lupa dengan naskah Tanjung Tanah yang berisi tentang sistem hukum sendiri. Hukum sendiri merupakan hukum yang ditulis oleh raja, tanpa perundingan dengan siapapun, dan harus dipatuhi oleh masyarakat. Sistem hukum tersebut membuat masyarakat Kerinci taat dengan aturan dan takut dengan kerajaan Keraton Dharmasraya, berbeda dengan masyarakat Kerinci dimasa kini yang tidak taat aturan pemerintah, karena banyaknya kasus-kasus yang terjadi di Kerinci seperti tindakan kriminal perjudian, pembunuhan, pembegalan, dan porstitusi. Bagaimana jika sistem hukum pada masa kerajaan Keraton Dharmasraya masih diterapkan pada masyarakat Kerinci mungkin akan lebih berdampak baik bagi masyarakat Kerinci dan besar kemungkinan masyarakat Kerinci taat dengan aturan. Ada kekhawatiran jika naskah ini tidak disosialisasikan ulang, maka angka kriminalitas di Kerinci akan semakin tinggi. Bentuk tulisan naskah Tanjung Tanah seperti kaligrafi terbuat dari kertas daluang. Naskah Tanjung Tanah ini terdiri dari 38 halaman namun yang tersisa 34 halaman. Penulis mengambil 8 halaman yang dimulai dari halaman 2 sampai halaman 9. Ada alasan penulis hanya mengambil 8 halaman, karena dalam pembuatan karya perhiasan gelang penulis nantinya akan lanjut membuat karya dengan halaman selanjutnya untuk dijadikan karya. Maka pada penciptaan karya tugas akhir ini penulis membuat karya berawal dari referensi tulisan naskah Tanjung Tanah halaman 2 sampai 9. Bentuk karya yang penulis wujudkan berupa perhiasan gelang dengan jumlah 8. Penulis hanya membuat perhiasan gelang dikarenakan orang tua dari penulis menjual perhiasan gelang.

Perhiasan berdasarkan pengertiannya adalah benda yang dipakai untuk berhias dan mempercantik penampilan baik dalam suatu jenis perhiasan dengan mengikuti perkembangan zaman (Gofar, 2007: 2). Perhiasan biasanya terbuat dari emas dan perak, terdiri atas berbagai macam bentuk, mulai dari cincin kalung, dan gelang. Biasanya perhiasan mempunyai berbentuk mulai dari bulat, hati, dan kotak. Seiring perkembangan teknologi yang lebih maju saat ini, untuk mengakses informasi mengenai perhiasan menjadi sangat mudah dan cepat diserap oleh penggemar perhiasan, sehingga peminat untuk model yang sedang tren akan semakin meningkat pula. Bentuk yang sama dan monoton semakin lama akan terasa membosankan, sehingga menjadi tuntunan untuk menciptakan

desain yang baru atau mengembangkan desain-desain sebelumnya yang dirasa bisa memiliki daya tarik tersendiri. Penciptaan desain berkaitan dengan teknik yang akan digunakan dalam menciptakan karya perhiasan. Penggabungan teknik dalam penciptaan perhiasan menggunakan teknik patri dan etsa. Penggabungan teknik ini bertujuan untuk menonjolkan perbedaan antara produk yang dibuat massal dengan produk yang hanya dibuat *limited* atau terbatas jumlahnya.

Naskah Tanjung Tanah menjadi inspirasi karya perhiasan gelang, yang nantinya penulis akan membuat naskah tersebut diatas media logam berupa plat tembaga dan kuningan agar menambah nilai estetis dalam bentuk karya logam dan menunjukkan sisi kuno dari naskah menjadi sebuah karya yang nampak lebih modern. Penulis lebih tertarik pada naskah Tanjung Tanah karena wilayah Kerinci lebih dekat dengan kampung halaman penulis dan bermaksud ingin melestarikannya. Karena banyak yang tidak tahu naskah tersebut merupakan naskah yang tertua di Melayu, penulis terinspirasi untuk mengenalkan kepada semua penikmat seni maupun masyarakat bahwa naskah tersebut adalah yang tertua di Melayu, melalui karya perhiasan. Karya dalam perhiasan gelang penciptaannya memerlukan pengetahuan estetika dan ergonomi. Proses pembuatannya memerlukan keterampilan dalam mengolah bentuk dan komposisi desain agar dapat memperindah bentuk naskah Tanjung Tanah dari karya logam yang diciptakan.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana proses menciptakan kriya logam dengan tema naskah Tanjung Tanah dalam karya perhiasan gelang?
2. Bagaimana proses dan hasil penciptaan karya gelang perhiasan dengan tema naskah Tanjung Tanah?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menjelaskan konsep penciptaan karya logam dengan tema naskah Tanjung Tanah dalam karya perhiasan gelang.
- b. Mewujudkan penciptaan karya logam dengan tema naskah Tanjung Tanah dalam perhiasan gelang.

2. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penciptaan “Visualisasi bentuk tulisan naskah Tanjung Tanah ke dalam karya logam” adalah sebagai berikut:

a. Manfaat untuk Institusi

- 1) Menjadi bahan referensi buat yang membutuhkan tentang karya perhiasan gelang.
- 2) Menambah koleksi baru dalam lembaga seni khususnya kriya logam.

b. Manfaat untuk Masyarakat

- 1) Memperkenalkan keberadaan naskah Tanjung Tanah kepada masyarakat luas.
- 2) Menambah rasa cinta pada karya perhiasan gelang.

c. Manfaat untuk Diri Sendiri

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penciptaan karya perhiasan kriya logam dengan tema naskah Tanjung Tanah.
- 2) Menjadi wadah untuk berekspresi dalam menciptakan karya perhiasan kriya logam dengan tema naskah Tanjung Tanah.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetis merupakan ilmu yang membahas tentang keindahan, bagaimana keindahan tersebut terbentuk dan bagaimana keindahan itu dirasakan. Keindahan dalam arti luas merupakan keindahan alam, hasil seni, serta moral dan intelektual. Pengertian keindahan dalam estetik mencakup pengalaman estetik seseorang dalam hubungannya dengan sesuatu yang diserap, sedangkan dalam arti terbatas keindahan sangat berkaitan dengan keindahan bentuk dan warna. Estetika juga berhubungan dengan filosofi seni yang mengajarkan tentang keseimbangan, keindahan alami dengan corak ekspresionis, sehingga estetika bisa diartikan sebagai dorongan atau motivasi tentang keseimbangan dari ekspresi diri yang mengungkapkan keindahan secara alami. A.A.M, Djelantik (1999: 7) mendefinisikan bahwa yang dinamakan estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan,

mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Metode ini digunakan untuk mengolah sumber ide yang berasal dari naskah Tanjung Tanah, perhiasan gelang kriya logam.

b. Pendekatan Ergonomi

Menurut Sastrowinoto (1985:4-5), ergonomi adalah sesuatu studi mengenai perkaitan antara orang dan lingkungan kerjanya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang nyaman dan enak dipakai oleh pemakainya. Aspek ergonomi yang digunakan dalam metode pendekatan ini adalah antropometri, yaitu pemahaman tentang fisiologi tubuh manusia dan pengukuran anatomi yang bertujuan untuk menghasilkan kenyamanan fungsional. Metode pendekatan ini digunakan untuk mengkaji kenyamanan pakai perhiasan yang diciptakan agar layak dikenakan untuk kegiatan sehari-hari.

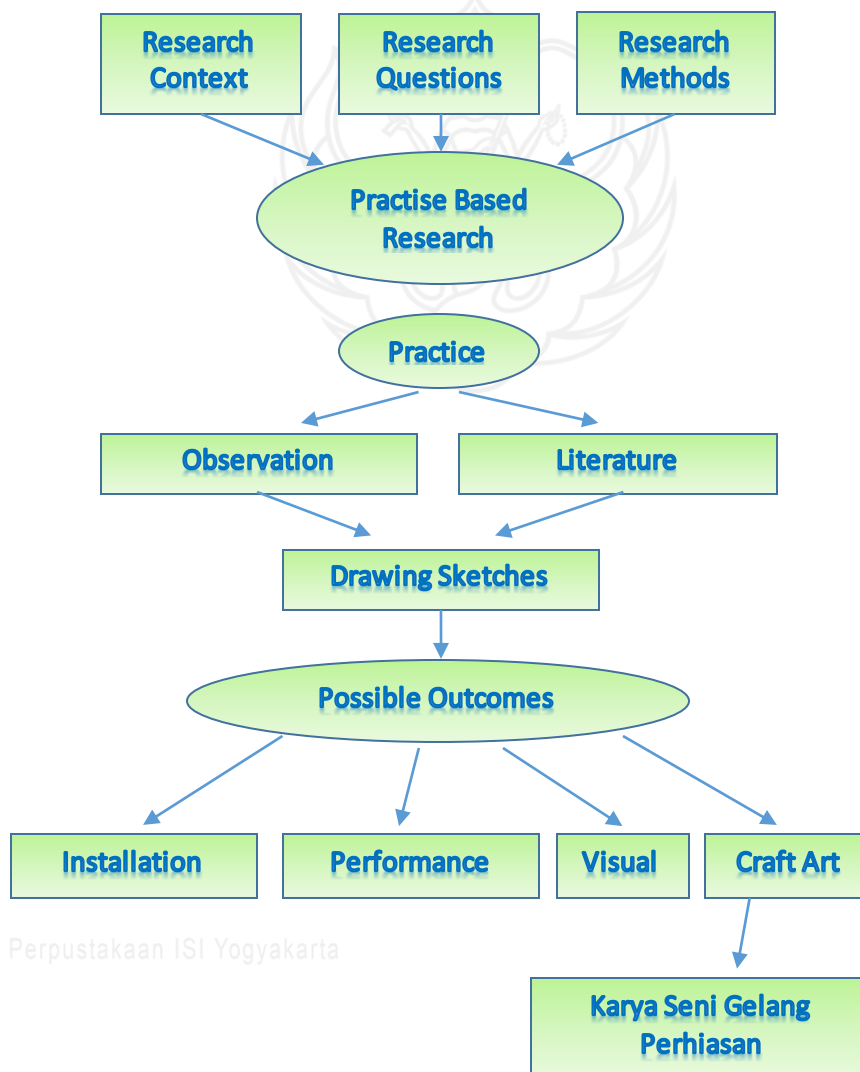
2. Metode Penciptaan

Dikutip dari Candy, L. & Edmonds, (2018) dikatakan bahwa *Practice-Based Research* adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik yang dilakukan dalam penelitian, penelitian dan praktek pada metode ini saling bergantung dan melengkapi satu sama lain. Penciptaan tugas akhir ini penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*). Penelitian berbasis ini muncul sejak tahun 1980-an dan menonjolkan sentra praktikan dalam mengumpulkan keterangan melalui kerja praktik (Mallins, Ure, dan Gray, 1996: 1). mendefinisikan konsep *practice-based research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik ini merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik, dimana hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan potensi-potensi yang ada pada praktisi Seni Murni dan Kriya. Mereka menyebutnya dalam laporan mereka bahwa, *The Gap: Addressing practice-based research Training Requirements For*

designers (sebuah celah: Memaparkan Syarat-syarat Penelitian Berbasis Praktik Untuk Perancangan) selain itu, mereka juga memaparkan bahwa:

Practiced based research is the most appropriate from of research for designers since the new knowledge from the research is directly applicable to the field and because the researcher is making best use of their existing skills and tacit knowledge best use of their existing skills and tacit knowledge of the subject (Mallins, Ure, dan Gray, 1996: 1).

Penelitian berdasarkan praktik merupakan praktik yang paling tepat untuk perancangan karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian dilakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut.



Skema Konsep *Practice Based Research*

(Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM, 1996)

Berdasarkan skema di atas, *Practice Based Research* mencakup tiga elemen penting yang dikategorikan sebagai, pertanyaan penelitian, metode penelitian, dan konteks penelitian, karena tiga elemen itu merupakan inti dari penelitian berbasis praktik ini. Hasil dari penelitian berbasis praktik berupa poin-poin yang tidak terbatas. Dalam skema *Practice Based Research* di atas penulis dapat menyimpulkan penciptaan berbasis penelitian ini terdiri dari 3 pilar pokok yang harus dilakukan agar konsep penciptaan yang dibuat berjalan dengan sistematis, betul-betul menguasai dan menjiwai pokok persoalan yang akan diusung. Tiga pilar pokok yang harus dilakukan pada konsep ini meliputi:

a. Pilar 1

Dalam skema konsep *Practice Based Research* di atas terdiri dari *Research* awal yang dilakukan penulis yaitu

1) *Research Context*

Research Context (penelitian konteks) sama artinya dengan latar belakang penciptaan. Pada proses ini penulis harus membuat konsep dengan jelas mengenai materi dan pokok persoalan yang akan diambil seperti tema, ide, bahan, teknik, dan karakter yang diciptakan. Penulis ingin mewujudkan sebuah karya perhiasan dengan konsep Sejarah Kekriyaan yang belum pernah dibuat. Penciptaan karya perhiasan tersebut sekaligus merealisasikan konsep tersebut. Pada penciptaan ini penulis mengambil konsep “Naskah Tanjung Tanah ke dalam Perhiasan Gelang”. *Research Context* juga menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong timbulnya gagasan penulis untuk memilih pokok persoalan yang akan direalisasikan dalam karya seni. Perlu dijelaskan mengapa objek material yang diambil penulis dipandang menarik, penting, dan perlu di visualisasikan dalam karya seni tersebut dengan karya-karya yang telah tercipta. Keaslian ide dikemukakan dengan menunjukkan bahwa ide yang dibuat berbeda, bersifat baru, dan dinyatakan dengan tegas perbedaan-perbedaan ide dan konsep dengan karya-karya seni yang telah diciptakan oleh seniman-seniman terdahulu, sekaligus mempertimbangkan manfaat

yang diperoleh dari penulisan dan penciptaan Tugas akhir ini (Wulandari, 2010: 44-45).

2) *Research Question*

Research Question (pernyataan penelitian) sama artinya dengan rumusan penciptaan. Pada bagian ini dirumuskan dengan jelas mengenai karya seni yang akan diciptakan. *Research Question* dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya yang terkait dengan objek material atau judul yang telah diambil. Pertanyaan mendasar mengenai konsep tersebut dapat diungkapkan dengan kata tanya dan diakhiri dengan tanda tanya (?) (Hadi, 2004: 27). Misalnya “Bagaimana proses menciptakan kriya logam dengan tema naskah tanjung tanah ke dalam karya logam?”.

3) *Research Methods*

Research Methods (metode penelitian) merupakan suatu cara bagaimana karya dan laporan tersebut dapat tercipta dengan hasil maksimal. Proses penciptaan dan penulisan yang dilakukan juga tidak menyulitkan penulis karena semua telah direncanakan dalam konteks *Research Methods* secara ilmiah, seksama, analitis, dan simetris. Dalam penciptaan dan penulisan karya perhiasan gelang ini terdapat tiga *Research Methods* yang penulis gunakan yaitu:

a) Metode Pendekatan

Meliputi metode pendekatan Estetika dan Ergonomi.

b) Metode Pengumpulan Data

Obseervasi (*observation*), studi pustaka (*literature research*), dan analisis data kualitatif.

c) Metode Penciptaan Karya

Penulisan menggunakan konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*).

b. Pilar 2

Pada pilar 2 konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*), proses yang dilakukan adalah Drawing Sketches, yaitu penulis menggambar sketsa,

kemudian sketsa dipilih yang terbaik oleh dosen pembimbing dan ditetapkan sebagai desain terpilih yang digunakan untuk acuan reka penciptaan karya perhiasan gelang. Sedangkan sketsa yang tidak terpilih, menjadi sketsa alternatif.

c. Pilar 3

Pada pilar 3 konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) adalah *Possible Outcomes* yang merupakan kemungkinan karya yang dihasilkan dari proses perwujudan dan yang dicapai. Dengan karya yang dihasilkan dapat dikategorikan menjadi karya *installation*, *performance*, *fine art*, dan *craft art*. Karya yang diciptakan penulis merupakan karya perhiasan gelang yang dianggap mewarisi sikap dan pandangan *craft* yang menganggap penting aspek keterampilan kerja (*crafting*) dalam proses penciptaannya. Jadi kesimpulan karya yang diciptakan penulis dapat dikategorikan menjadi karya *craft art* dengan bahan plat tembaga dan plat kuningan dengan teknik patri.

Metode berbasis praktek memiliki pendekatan yang unik, karena praktek itu sendiri merupakan bagian dari penelitiannya. Alternatif praktek dianggap sebagai sebuah penelitian bila memiliki jawaban yang positif terhadap 5 pertanyaan dibawah ini:

1. Apakah aktivitas praktek yang dilakukan itu merupakan penyelidikan atau eksplorasi yang sasarannya adalah menemukan sebuah pengetahuan?
2. Apakah kegiatan paraktek kerja studio itu dilakukan secara sistematis?
3. Apakah data dan informasi terkait proses kerja yang dilakukan dikumpulkan dan ditampilkan secara eksplisit?
4. Catatan yang dibuat terkait dengan proses pengerjaan karya dibuat secara transparan tidak ditutup-tutupi?
5. Apakah semua hasil kegiatan dari proses praktek yang dikerjakan divalidasi dengan cara yang benar?

Apabila sebagian besar pertanyaan tersebut dijawab dengan jawaban positif, maka praktek berbasis penelitian ini yang dilakukan telah memenuhi kaedah keilmuan sebuah penelitian.